

PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAMİYAH DALAM MASYARAKAT PEDESAAN

Hasan Syarif¹, Dahlan Lama Bawa²

*¹Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

*²Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika atau permasalahan dakwah melalui model pendekatan masyarakat dalam beribadah di Dusun Linte Desa Takibangke Kecamatan ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. Adapun hasil penelitian ini ialah menunjukkan bahwa problematika atau permasalahan dakwah Islamiyah yang terjadi di Dusun Linte Desa Takibangke Kecamatan ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una sangatlah memprihatinkan di karenakan kurangnya pemahaman dakwah Islamiyah bagi sebagian besar masyarakat di Dusun Linte.

Kata Kunci: Dakwah, Masyarakat

ABSTRACT

This study aims to determine the problems or problems of da'wah through a community approach model in worship in Linte Hamlet, Takibangke Village, Ulubongka Subdistrict, Tojo Una-Una District. This research is descriptive qualitative, namely a study that is intended to reveal an empirical fact objectively scientifically based on scientific logic, procedures and supported by strong methodology and theoretical according to the scientific discipline that is pursued. The results of this study are to show that the problems or problems of Islamic da'wah that occurred in Linte Hamlet, Takibangke Village, Ulubongka Subdistrict, Tojo Una-Una District were very worrying because of the lack of understanding of Islamic da'wah for the majority of people in Linte Hamlet.

Keywords: Da'wah, Society

PENDAHULUAN

Dewasa ini kita di perhadapkan dengan berbagai problematika dakwah. Maka, sangat diperlukan seorang da'i harus membedakan antara kaum muslimin dan non muslim kala berdakwah, yaitu dari sisi cara berdakwah diantara mereka.

Diantara hal yang sudah dimaklumi bahwa Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sal lam telah mengarahkan dakwah kepada semua manusia, baik yang mukmin maupun yang kafir, dan masing-masing dari dua golongan tersebut mempunyai cara (khusus) dalam dakwahnya dan penjelasan kebenaran untuknya.

Ada beberapa hal yang mesti diletakkan oleh seorang da'i di hadapannya dalam menghadapi masalah ini, diantaranya :

1. Hendaknya seorang da'i benar-benar memperhatikan masalah tauhid karena ia merupakan dasar dan asas dakwah yang ditujukan kepada orang kafir. Inilah yang ditunjukkan oleh sabda Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam kala beliau mengutus Mua'adz keYaman.

عن ابن عَبَّاسٍ يَقُولُ: لَمَّا بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ إِلَى نَحْوِ أَهْلِ الْيَمَنِ قَالَ لَهُ: إِنَّكَ تَقْدُمُ عَلَى قَوْمٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ، فَلْيَكُنْ أَوَّلَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ أَنْ يُوحِدُوا اللَّهَ تَعَالَى

Artinya : "Dari Ibnu Abbas Radhiallahu anhu dia berkata: "Ketika Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam mengutus Muadz ke Yaman Beliau Bersabda: Sesungguhnya engkau akan mendatangi kaum dari kalangan Ahli kitab, maka hendaklah sesuatu yang pertama kali kamu dakwahkan kepada mereka adalah sehingga mereka bertauhid kepada Allah" Dalam riwayat yang lain, "syahadat bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) kecuali Allah.

2. Hendaknya seorang da'i menghentikan orang-orang musyrik dengan memberikan bukti teladan dan berbagai penjelasan yang tidak menyinggung akan hinanya tuhan yang mereka sembah selain Allah. Bahwa tuhan-tuhan tersebut tidak bisa memberikan manfaat dan mudharat, serta tidak memiliki daya dan upaya. mendapatkan kebahagiaan) kehidupan akhirat dan kenikmatan abadi, dan ancaman untuk mereka yang mendustakan ayat-ayat Allah dan rasulnya dengan adzab yang telah menunggu mereka setelah kematian yang pasti datang, dan dengan memberikan berbagai contoh tentang kaum-kaum yang telah mendustakan para rasul, menyimpang dari fitrah mereka sendiri, dan membangkang perintah Rabb mereka.
3. Mengalihkan pandangan orang-orang kafir kepada keajaiban ciptaan Allah di alam ini, dan menjelaskan perbedaan jarak yang sangat jauh antara keajaiban tersebut dengan hinanya sesuatu yang mereka sembah selain Allah.
4. Hendaknya menempuh jalan Targhib (anjuran) dan Tarhib (ancaman). Anjuran (untuk Berdasarkan dari latar belakang di atas maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah : Bagaimana problematika dakwah Islam dalam masyarakat pedesaan Dusun Linte Desa Takibangke Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una. Untuk

memudahkan pembahasan masalah utama ini dibagi dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengamalan agama di masyarakat pedesaan Dusun Linte Desa Takibangke Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una?
2. Bagaimana problematika dakwah Islamiyah Dusun Linte Desa Takibangke Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam skripsi ini adalah Field Research (Penelitian Lapangan) dengan metode deskriptif analisis. Deskriptif digunakan agar mampu memahami dan memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang

terkait dengan penelitian ini. Serta memperoleh gambaran menyeluruh secara sistematis tentang fakta yang berhubungan dengan problematika dakwah Islamiyah dalam masyarakat pegunungan. Setelah gambaran dan fakta-fakta itu diperoleh kemudian di analisa secara kualitatif karena data tersebut akan dianalisa sehingga memperoleh hasil penelitian yang benar.

Lokasi penelitian adalah di Dusun Linte Desa Takibangke Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah. Setelah melakukan pengamatan, akhirnya penulis memilih lokasi ini dengan menggunakan menggunakan model pendekatan kualitatif sehingga dapat mendukung proses penelitian yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN

A. Pengamalan Agama Di Masyarakat Pedesaan Dusun Linte Desa Takibangke

Pengamalan agama di masyarakat Dusun Linte Desa Takibangke sangatlah memprihatinkan dilihat dari kurangnya pembinaan yang berkelanjutan tentang pengenalan agama Islam sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Masyarakat di Dusun ini minim dengan pengetahuan keislaman menyangkut dengan masalah-masalah ibadah dan muamalah. Dilihat dari kurangnya masyarakat muslim di Dusun Linte Desa Takibangke dalam menunaikan sholat lima waktu dan sholat jum'at di masjid.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat beragama Islam di Dusun Linte Desa Takibangke dalam

pengamalan agamanya cenderung ikut-ikutan tanpa berpedoman kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang merupakan sumber atau pedoman umat Islam. Bahkan sebagian besar masyarakat Dusun ini yang beragama Islam masih melakukan praktik-praktik perdukunan warisan leluhur mereka budaya suku Ta'a Wana yaitu ritual pengobatan menggunakan gong bagi masyarakat di Dusun Linte baik yang beragama Islam maupun beragama kepercayaan (Khalaik) dengan perantaraan dukun dalam mengundang jin. Dan penulis ikut menyaksikan sendiri ritual pengobatan menggunakan gong seperti ini dan sangat terasa bahwa hal ini sangat bertentangan dengan syariat Islam dan termasuk kategori mempersekutukan Allah Ta'ala.

B. Problematika Dakwah Islamiyah Dusun Linte Desa Takibangke

Problematika atau permasalahan dakwah Islamiyah yang terjadi di Dusun Linte Desa Takibangke sangatlah beragam dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat di Dusun Linte yang sangat rendah dan bahkan tidak ada yang bersekolah serta penguasaan bahasa Indonesia yang kurang sehingga berakibat pada kurangnya pemahaman dakwah Islamiyah terkait dengan masalah ibadah dan muamalah.

Disamping itu juga faktor teknis adalah tidak adanya sarana infrastruktur pendukung dalam pembinaan generasi yang islami seperti Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA), Majelis Taklim dan Remaja Masjid. Saat penulis mewawancarai

Pak Robi Muka selaku Ketua RT Dusun Linte menjelaskan bahwa Dusun Linte sejak resmi menjadi Dusun dari Desa Takibangke telah mengalami berbagai persoalan menyangkut dengan pembinaan dakwah Islamiyah yang kurang berjalan akibat dari jauhnya perjalanan dari desa induk yaitu Desa Takibangke. Sehingga para mubaligh atau pengajar hanya sementara tinggal di Dusun Linte ini.

Kemudian sering muncul di kalangan masyarakat yang beragama Islam di dusun ini adalah tentang organisasi keislaman antara Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah yang menurut sudut pandang mereka masyarakat yang beragama Islam sebagian besar di dusun ini menganggap bahwa antara Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah adalah aliran yang dibeda-bedakan. Hal ini akibat dari

kurangnya pembinaan tentang dakwah Islamiyah oleh para da'i atau mubaligh di dusun ini. Sehingga pemahaman masyarakat yang sebagian besarnya tidak mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

C. Analisis Penelitian

Dari hasil paparan penelitian diatas dapat kita simpulkan bahwa problematika dakwah Islamiyah dalam masyarakat pedesaan di Dusun Linte Desa Takibangke. Khususnya masyarakat yang beragama Islam di Dusun ini sebagian besar masih melakukan praktek-praktek perdukunan dan pemahaman tentang nilai-nilai dakwah Islamiyah yang masih kurang menyangkut dengan

ibadah dan muamalah dalam keseharian mereka.

Hal ini dapat dilihat dari problematika atau permasalahan dakwah Islamiyah yang sering muncul di kalangan masyarakat yang beragama Islam di Dusun Linte tentang organisasi keislaman antara Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah yang menurut sudut pandang mereka masyarakat yang beragama Islam di dusun ini antara Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah adalah aliran. Hal ini berakibat pada kurangnya pembinaan dan pendekatan dakwah kepada masyarakat yang beragama Islam di Dusun Linte terkait pemahaman masyarakatnya terhadap Islam sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian skripsi dengan judul : Problematika Dakwah Islamiyah Dalam Masyarakat Pedesaan Di Dusun Linte Desa Takibangke Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa problematika atau permasalahan dakwah Islamiyah yang terjadi di Dusun Linte sangatlah memprihatinkan akibat dari kurangnya pemahaman agama dari sebagian besar masyarakat Dusun Linte terhadap nilai-nilai dakwah Islamiyah yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-sunnah.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa

masyarakat di Dusun Linte sebagian besar masih mempercayai hal-hal yang berkaitan dengan perdukunan dan praktik-praktik mistis.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Anas, Paradigma Dakwah Kontemporer, Semarang ID: Walisongo Press IAIN Walisongo, 2005
- Achmad, Moch. Djamaluddin, Dakwah Islamiyah. Jombang: Al-Muhibbin.
- Ahmad Anas, Paradigma Dakwah Kontemporer, WaliSongo Press IAIN Walisongo, Semarang. 2006.
- Aripudin Acep. Pengembangan Metode Dakwah. Jakarta: Rajawali Pers. 2011
- Arnold, W. Thomas, The Preaching Of Islam, Terj. Drs. A. Nawawi Rembe (Sejarah Dakwah Islam) Wijaya, Jakarta, 1997.
- Asep Aripudin, Dakwah Antar Budaya, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Hasan Ibrahim, Tarikh al-Islam al-syasiwa ad-Din al-syaqofiwa al-Ijtima Kairo : Maktaba an-Nahdhah. t.t.
- Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik,

- Jakarta : PT Bumi Aksara. 2013
- Ismail A.Ilyas, Paradigma Dakwah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah, Jakarta : Penamadani. 2008
- Kementerian Agama, Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Solo: Abyan. 2014
- Narbuko Cholid dan Ahmad Abu, Metodologi Penelitian, Jakarta :PT Bumi Aksara. 2009
- Nash 'Ulwa Abdullah, Tsaqofa Da'iyah, Terj. Jasiman, Jakarta : LPPD KhairuUmmah. 1997
- Nasution, Metode Research (Penelitian Ilmiah), Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2003
- Partanto, Pius A., Dkk.. Kamus Ilmiah Popular. Surabaya: Arkola Saputra. 1994
- Sedarmayanti dan Hidayat Syarifudin, Metodologi Penelitian, Bandung: Mandar Maju. 2002
- Setyoningtyas, Emilia Kamus Tren Bahasa Indonesia. Surabaya: Apollo Lestari.tt
- ThoifahFanatut, Manajemen Dakwah, Malang Jatim : Madani Pers,2015
- Wahidin,Pengantar Ilmu Dakwah, Jakarta : Rajawali Pers.2011
- Zakri Muhammad Abu Bakar, Al-Dakwahala al-Islam, Kairo : Makhtaba Dar al-Arubah.1962
- <http://cepipradana.blogspot.com/2013/05/kebudayaan-masyarakat-dipedesaan.html>. Diakses pada 27 Februari 2017
- <http://www.kemsos.go.id>. Diakses pada 22 Januari 2017
- <http://www.wikipedia.com/definisi-masyarakat-para-ahli/html>. Diakses pada 21 Januari 2017
- <http://www.wikipedia.com/definisi-masyarakat-para-ahli/html>. Diakses pada 20 Januari 2017
- <https://ataghaita.wordpress.com/2013/04/25/problematika-internal-dakwah/>. Diakses pada 28 Februari 2017